

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TEHADAP
HASIL BELAJAR SISWA TEMATIK KELAS SD**

(Skripsi)

**Oleh
ROSINTA KUSHERMAWANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD

Oleh

Rosinta Kushermawanti

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 perumnas Way Halim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim dan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Grup Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim yang berjumlah 129 siswa dengan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel menjadi 58 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol dan 32 siswa kelas IV D sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan rumus *regresi linier* sederhana dan analisis uji T independent *Polled Varian*. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa, serta terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Posing*, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT

INFLUENCE OF LEARNING PROBLEM POSING MODELS TO STUDENT LEARNING RESULTS IN TEMATIC LEARNING CLASS IV SD NEGERI 1 PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

By

Rosinta Kushermawanti

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 perumnas Way Halim. This study aims to determine the effect of learning model problem posing on student learning outcomes fourth grade SD Negeri 1 Perumnas Way Halim and to know the difference between the students' experimental class learning using problem posing model with control class using conventional learning. The method in this research is experimental research using Nonequivalent Control Group Design. Population in this research is all student of class IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim which amounts to 129 students with sample research using purposive sampling technique, so the sample become 58 students consist of 35 student class IVB as control class and 32 student class IV D as class experiment. Data collection in this research is by using observation, test and documentation, while data analysis using simple linear regression formula and T independent Polled Varian. The result of data analysis shows that there is influence of learning model of problem posing to student learning outcomes, and there is difference between student learning result of experimental class using problem posing model with control class using conventional learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Posing Model, Thematic Learning,*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMATIK KELAS IV SD**

Oleh

ROSINTA KUSHERMAWANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM POSING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA TEMATIK KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : **Rosinta Kushermawanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053053

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

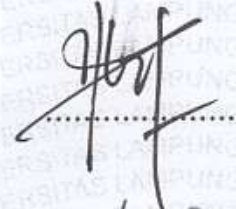
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

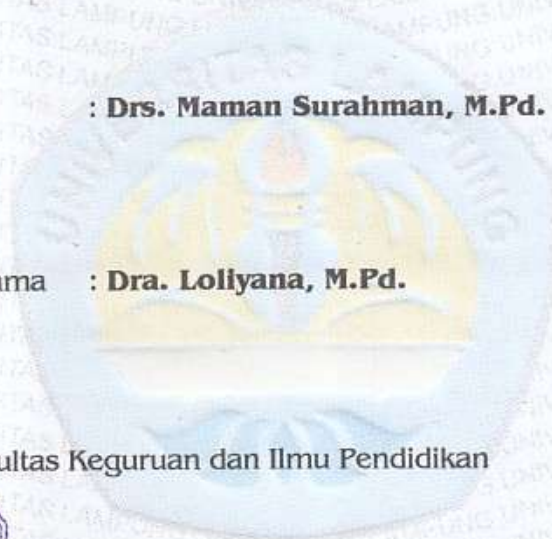
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Mei 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rosinta Kushermawanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053053
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 4 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Rosinta Kushermawanti
1443053053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rosinta Kushermawanti dilahirkan di Pringsewu Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 04 September 1996. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kuswanto dan Ibu Siti Nurhayati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita tahun 2001-2002
2. Sekolah Dasar Negeri 3 Sukoharjo tahun 2002 – 2008
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo tahun 2008-2011
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo tahun 2011 - 2014

Tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di pekon Kota Besi, kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

Bandar Lampung,.....
Peneliti,

Rosinta Kushermawanti

MOTTO

“Karunia ALLAH yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jodoh Dan Rezeki Yang Baik Dekat Dengan Orang Yang Sabar”

(Direktur PT. Firnando Aksal Karya)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Bapak Kuswanto dan Ibu Siti Nurhayati

Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan do'a dan dukungan materi serta semangat yang luar biasa untuk mewujudkan impianku, orang tua yang telah mendidik dan merawatku penuh kasih sayang, orang tua yang dari kedua bibirnya tak pernah berhenti mengalir do'a luar biasa agar aku menjadi anak yang mampu membanggakan orang tua.

Adikku Tantia Ari Kusdinar

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar cepat selesai dalam menyusun tugas akhir ini.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup penulis.

Serta seluruh keluarga dan orang-orang yang memberiku semangat dan dukungan untuk dapat berbuat lebih baik hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

Keluarga besar PGSD 2014

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia yang telah Allah SWT limpahkan kepada hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD”**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak, karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan selaku Pembimbing I serta Dosen Pembimbing Akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
6. Keluarga KKN pekon Kota Besi, Doni Firsada, M.Ilham Setiadi, Rizki Andri, Nadya Indah Kinanti, Tri Wahyuni Sari, Rizki Nurkholifah, Rini Oktaviani, Annisa Ulva Zulva. Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
7. Sahabat seperjuangan di PGSD 2014, Melinda, Meriska, Mila, Ilham, Nety, Fuji, Indah, Nurmalia, Prima, Reysa, Ridwan, Riska Mardiyana, Riska Wijayanti, Rizki Amalia, zia, Rosinta, Salsabila, Selly, Alina, Sondang, Teguh, Tiara Erwinda, Tiara Mega, Tri, Trisna, Tumang, Vika, Yuli, Yulita, Yuni, Wita. Semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan kebaikan, bantuan dan dukungan yang diberikan pada penulis

mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis,

Rosinta Kushermawanti
NPM 1443053053

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar	10
1.1.Pengertian Belajar.....	10
1.2.Tujuan Belajar	11
1.3.Unsur Belajar	12
1.4.Prinsip-prinsip Belajar	12
2. Pembelajaran	14
2.1.Pengertian Pembelajaran	14
2.2.Sasaran Kegiatan Pembelajaran.....	15
2.3.Komponen Pembelajaran.....	16
B. Teori Belajar.....	17
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
D. Pembelajaran Tematik	20
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik	21
3. Fungsi Pembelajaran Tematik	22
4. Landasan Pembelajaran Tematik.....	22
E. Model Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran	23
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	24
F. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	25
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	25

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	26
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	29
G. Penelitian Relevan	30
H. Kerangka Pikir	31
I. Hipotesis Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Pengambilan Data Penelitian	50
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Tes	50
D. Hasil Analisis Data	55
E. Uji Hipotesis Penelitian	62
F. Pembahasan Hasil Penelitian	64
V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai hasil belajar ulangan akhir semester kelas IVD.....	4
3. Desain Penelitian.....	34
4. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.....	36
5. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	38
6. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	45
7. Kriteria Daya Pembeda Soal.....	45
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	46
9. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	49
10. Hasil Uji Validitas Soal.....	51
11. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	52
12. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	53
13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	54
14. Distribusi Frekuensi Kualitatif aktivitas belajar.....	57
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	58
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas kontrol.....	59
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>posttest</i> Kelas kontrol.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	76
2. Surat Penelitian	77
3. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	78
4. Surat Balasan Penelitian.....	79
5. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	79
6. RPP Pembelajaran 1	81
7. RPP Pembelajaran 2	86
8. RPP Pembelajaran 3	93
9. RPP Pembelajaran 4	97
10. RPP Pembelajaran 5	103
11. RPP Pembelajaran 6	108
12. Soal Pretest dan Posttest.....	114
13. Kunci Jawaban Pretest dan Posttest	118
14. Validitas Soal	119
15. Reliabilitas.....	121
16. Tingkat Kesukaran Soal	122
17. Daya Pembeda Soal.....	123
18. Lembar Observasi	124
19. Rekapitulasi Nilai Observasi	125
20. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	126
21. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Kontrol	127
22. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen	128
23. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol	128
24. Tabel Regresi	130
25. Foto Aktivitas Pembelajaran	131

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan manusia. Pendidikan juga sebagai pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, kualitas kehidupan bangsa pun akan meningkat. Pendidikan dilaksanakan dengan tepat waktu dan tepat guna agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan tepat waktu yaitu pendidikan yang diberikan sejak dini yang dimulai dengan memberikan pendidikan di sekolah dasar.

Astra dkk (2012) dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung lama.

Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dimasa mendatang menuntut guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran agar aktif, kreatif serta proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Tugas utama seorang guru adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa serta kurikulum yang berlaku. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran tematik dirasakan saat ini masih belum berjalan secara optimal, dimana siswa masih berfokus pada penjelasan guru yang mengajar dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi pasif karena kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapat belum tersalurkan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/ keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses belajar, akan tetapi guru harus dapat menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap

siswa. Dengan adanya pemahaman tersebut maka dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara siswa dengan guru menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan yang utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Di samping itu dengan menggunakan pembelajaran tematik siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Pemahaman terhadap materi pelajaran juga lebih mendalam dan berkesan bagi siswa, di samping itu siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang sama. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Dengan adanya pemahaman tersebut maka dapat tercipta proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antar siswa dengan guru menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, para guru juga dituntut mengetahui bagaimana kemampuan serta pengetahuan siswa.

Berdasarkan data dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim pada tanggal 29 November 2017, diketahui bahwa proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan optimal. Pembelajaran masih

berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada buku sesuai dengan perintah guru. Siswa jarang menyelesaikan masalah, hal ini terlihat pada saat guru memberikan soal latihan siswa belum diberikan kesempatan untuk mengemukakan model pembelajaran *problem posing*. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas serta penelusuran dokumen hasil belajar diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ulangan akhir semester kelas IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Nilai ketuntasan hasil belajar tersebut tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas IV

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
IPA	70	128	64	64	50,00	50,00
IPS	68	128	62	66	48,44	51,56
Bahasa Indonesia	70	128	68	60	53,13	46,87
Matematika	68	128	53	75	41,36	58,64
SBK	70	128	114	14	80,09	10,93
PKN	72	128	83	45	64,84	35,16

Sumber: Data Dokumentasi

Berdasarkan tabel 1 di atas, melihat ketercapaian KKM kelas IV masih rendah maka peneliti melakukan penelitian pada kelas tersebut. Hal ini dibuktikan pada hasil ulangan akhir semester yang menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas masih sangat rendah. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penerapan model pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional sehingga pembelajaran masih terkesan

membosankan. Kurang bervariasinya model pembelajaran menjadikan pembelajaran berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang penting. Guru bukan hanya bisa menguasai materi, tapi guru harus bisa menyampaikan materi kepada siswa agar siswa dapat memahami, menyerap dan menalar materi apa yang sedang diajarkan. Dalam konteks tersebut guru harus bisa menerapkan model yang akan diajarkan.

Silver (1994) berpendapat bahwa *see these facts, need to be improved learning so that student learning out comes can increase. Learning improvement should be realized through a fun and meaningful learning, one solution with the use of problem posing learning model is an appropriate improvement alternative.*

Pendapat di atas jika diartikan maka: melihat fakta-fakta tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna salah satu solusi dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing* merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Suryosubroto (2009: 203) menyatakan bahwa *problem posing* dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi. Thobroni dan Mustofa (2015: 292) menyatakan bahwa keterlibatan siswa untuk turut belajar dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Siswa tidak

hanya memperoleh materi dari guru tetapi siswa menggali informasi terhadap suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya diri sendiri. Xia, Xiaogang (2008) *Problem Posing becomes an important component when experimenting, observing and exploring this is one of the reason why using the problem posing learning model*. Pendapat di atas jika diartikan maka: *Problem posing* menjadi komponen penting saat bereksperimen, mengamati dan bereksplorasi inilah salah satu alasan kenapa menggunakan model pembelajaran *problem posing*. English (1997) dalam Ratna (2014) menyebutkan bahwa “model pembelajaran problem posing dapat mengubah cara berpikir siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta membantu memahami konsep dengan baik. Penggunaan model pembelajaran *problem posing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Selain model pembelajaran, kemampuan awal juga perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa terlihat pasif dalam proses kegiatan belajar.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi.
4. Rendahnya hasil ulangan akhir semester siswa kelas IV SD Negeri 1 perumnas Way Halim

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *problem posing* ada perbedaan dan berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 1 Peumnas Way Halim Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas ,maka tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar agar pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peserta Didik, melalui penerapan model *problem posing* diharapkan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam aplikasi dunia nyata, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan serta menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.
2. Bagi Pendidik, memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.
3. Bagi Kepala Sekolah, merupakan bahan masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *problem posing* khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, Menambahkan pengetahuan dan pengalaman serta wawasan tentang penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem posing*.
5. Bagi Peneliti Lain, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *Problem Posing*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan pembelajaran

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Hamalik (2012: 27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Gagne dalam Susanto (2013: 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Rusman (2012: 134)

menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, akibat dari hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata.

1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sadirman dalam Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Unsur Belajar

Menurut Suyono (2011: 126) menyatakan bahwa unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan eksentiasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme (1954: 49-50) menyatakan dalam Sukmadinata (2004: 157) adanya enam unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi: 1. Tujuan 2. Kesiapan 3. Situasi 4. Interpretasi 5. Respon 6. Reaksi.

1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi siswa.

Menurut Slameto (2015: 27) prinsip- prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 2. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- b. Sesuai hakikat belajar
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 2. Belajar adalah proses organisasi ,adaptasi,ekplorasi dan discovery.
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur , penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan siswa
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang .
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, “agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar“.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap

prestasi belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Rusman (2012: 21) pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi

belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar dengan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

2.2 Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan proses pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan yang bersifat universal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerja sama. Secara khusus dalam proses belajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat.

2.3 Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2015 : 25-26) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Tujuan**, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. **Sumber Belajar**, diartikan segala bentuk atau segala segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
3. **Strategi Pembelajaran**, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. **Media Pembelajaran**, merupakan salah satu alat untuk untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. **Evaluasi Pembelajaran**, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menialai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang

memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi.

B. Teori Belajar

Menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal. Teori adalah seperangkat konstruk/konsep, definisi dan preposisi yang saling terkait yang menghadirkan suatu pandangan sistematis terhadap fenomena dengan menentukan hubungan-hubungan di antara variabel, dengan maksud menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Menurut Rusman (2012: 45) ada tiga teori belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungan.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses dan interpretasi informasi tersebut kedalam pengetahuan personalnya.

3. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina diri sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2012: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran selain itu juga hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sedangkan Sudjana (2014: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sementara menurut Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan

perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) mengemukakan bahwa hasil belajar perlu diterjemahkan dan ditetapkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan mengacu pada kriteria keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam tiga klasifikasi tersebut, yaitu (1) kognitif, (2) afektif, (3) dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: 1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, 2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, 3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, 4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Menurut Roestiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan mayarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa missal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar.

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajran dengan mengintegrasika materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik pembahasan. Ngalimun (2013: 97) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan

menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Selain itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/ keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip adalah suatu yang bersifat mendasar, sangat penting, selalu ada dalam kondisi serupa. Sehingga keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman. Dengan demikian prinsip pembelajaran terpadu adalah sesuatu yang sifatnya mendasar, sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaanya penting dipahami karena berfungsi untuk memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Menurut Purwanto (2008: 98-99) mengemukakan prinsip pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Berpusat pada anak
- b. Pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas
- d. Penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Fleksibel
- f. Bermakna dan utuh
- g. Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber
- h. Tema terdekat dengan anak
- i. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema

3. Fungsi Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2012: 146) mengemukakan bahwa fungsi pembelajaran yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstektual) dan bermakna bagi peserta didik.

4. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015: 143-144) menyatakan bahwa “landasan-landasan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis”.

Landasan filosofis dalam pembelajaran terpadu meliputi:

a. Progresivisme

Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas siswa.

b. Konstruktivisme

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

c. Humanise

Aliran humanise melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Arends dalam Suprijono (2014: 46) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Joyce dalam Trianto (2010: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Selanjutnya Majid (2014: 13) menyatakan bahwa model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan dan sistem pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan guna membantu dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Ngilimun (2013: 161-164) berpendapat ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.
- b. *Problem Solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma).
- c. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) adalah pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.
- d. *Problem Terbuka (Open Ended)* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan cara pemecahan masalah berbagai cara dan solusi.
- e. *Problem Posing* adalah pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem posing*, karena model pembelajaran *problem posing* dapat

memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui masalah yang diajukan agar siswa berkesempatan aktif secara mental, fisik, dan sosial.

F. Model Pembelajaran *Problem Posing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing adalah salah satu, model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan, Huda (2013: 276) menyatakan bahwa *problem posing* merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brazil, Paulo Freire. Maulana (2014: 138) menyatakan bahwa *problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana mengacu pada penyelesaian soal tersebut.

Amri (2013: 13) menyatakan bahwa pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal dengan mandiri. Thobroni dan Mustofa (2015: 288) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan soal dan pengerjaan soal secara mandiri.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem posing adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat menyusun atau membuat soal setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Thobroni dan Mustofa (2015: 287) menyatakan bahwa pembelajaran *problem posing* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Guru belajar dari siswa dan siswa belajar dari guru.
- b. Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan menstimulasi daya pemikiran kritis murid-muridnya serta mereka saling memansuikan.
- c. Manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya dan dunia tempat ia berada.
- d. Pembelajaran *problem posing* senantiasa membuka rahasia realita yang menantang manusia kemudian menuntut suatu tanggapan terhadap tantangan tersebut.

Selanjutnya Elaine (2009: 214) mengemukakan bahwa ciri-ciri *problem posing* yaitu:

- a. Menghasilkan ide baru.
- b. Memberi saran atau aktif dalam diskusi.
- c. Berinteraksi antara satu sama lain.
- d. Terlibat dengan aplikasi pengetahuan secara aktif.
- e. Terlibat dengan aktivitas yang autentik.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri *problem posing* adalah proses pembelajaran yang dapat membuka rahasia realita sehingga kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk memformulasikan pertanyaan dari ciri-ciri pembelajaran dengan suatu masalah siswa sendiri. Ciri-ciri pembelajaran dengan model *problem posing* dapat melibatkan siswa secara aktif dengan meningkatkan

pengalaman dan pemahaman siswa, karena siswa dibiasakan untuk membuat soal-soal baru dengan mengembangkan potensinya.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Posing*

Penerapan suatu model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Amri (2013: 13) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran, alat peraga yang disarankan.
2. Memberikan latihan soal secukupnya.
3. Siswa mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan. Ini dilakukan dengan kelompok.
4. Pertemuan berikutnya guru meminta siswa menyajikan soal temuan di depan kelas.
5. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Thobroni dan Mustofa (2015: 288) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa menggunakan alat peraga untuk memfasilitasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.
2. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan secara berkelompok.
3. Siswa saling menukarkan soal yang telah diajukan.
4. Kemudian menjawab soal-soal tersebut dengan berkelompok.

Suryosubroto (2009: 212) menyatakan bahwa, langkah-langkah pembelajaran *problem posing* yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok.
4. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibuat dalam lembar *problem posing I*.
5. Pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lain. Misalkan tugas membentuk pertanyaan kelompok 1

- diserahkan kelompok kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi. Tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok terakhir kepada kelompok 1.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang siswa terima dari kelompok lain.
 7. Setiap jawaban ditulis pada lembar *problem posing II* atau lembar jawaban.
 8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan soal dan pengerjaan soal secara mandiri tanpa bantuan guru. Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* peneliti cenderung menggunakan milik Suryosubroto (2009: 212) karena lebih terstruktur di antaranya, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru menjelaskan materi pelajaran dengan media yang telah disiapkan, (3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (4) secara berkelompok siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal atau lembar *problem posing I*, kemudian menjawab soal yang telah dibuat, (5) siswa menukarkan lembar soal yang dimiliki dengan kelompok lainnya, (6) melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang diterima dari siswa dari kelompok lain, (7) setiap jawaban ditulis pada lembar *problem posing II* atau lembar jawaban, dan (8) mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Posing*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Thobroni dan Mustofa (2015: 286) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem posing* adalah

- a. Kelebihan *problem posing*
 1. Mendidik siswa berpikir kritis.
 2. Siswa aktif dalam pembelajaran.
 3. Belajar menganalisis suatu masalah.
 4. Mendidik anak percaya pada diri sendiri.
- b. Kelemahan *problem posing*
 1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
 2. Tidak bisa digunakan di kelas rendah.
 3. Tidak semua murid terampil bertanya.

Sutisna (2010: 18) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *problem posing* diantaranya adalah:

- a. Kelebihan *problem posing*
 1. Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa.
 2. Minat siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena dibuat sendiri.
 3. Semua siswa terpacu untuk terlibat secara aktif dalam membuat soal.
 4. Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
 5. Siswa dapat memahami soal sebagai latihan untuk memecahkan masalah.
- b. Kekuranga *problem posing*
 1. Persiapan guru lebih karena menyiapkan informasi apa yang dapat disampaikan.
 2. Waktu yang digunakan lebih bayak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *problem posing* yaitu siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswwa untuk melihat permasalahan yang ada sehingga

meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal dan mengetahui proses bagaimana cara siswa memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan model *problem posing* yaitu model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama, tidak bisa digunakan di kelas rendah dan tidak semua siswa terampil membuat soal.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2014) di SD Kalibukbuk tentang model pembelajaran *problem posing* menyatakan bahwa, penerapan model *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hatmawati (2016) di SMP Negeri 19 Mataram tentang model pembelajaran *problem posing* dengan metode eksperimen menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2016) di kelas XI tentang model pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* menyatakan bahwa siswa pada kelas *problem posing* memiliki hasil belajar lebih baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Guveli (2015) tentang *prospective elementary mathematics teachers problem posing skills about absolute value* menyatakan bahwa penggunaan model *problem posing* terdapat perubahan pada hasil belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Astra dkk (2012) pada siswa SMA tentang model pembelajaran *problem posing* tipe *pre-solution posing* menyatakan bahwa ada perubahan yang baik terhadap hasil belajar siswa.

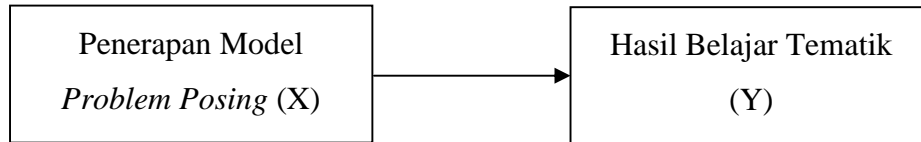
Penelitian relevan yang diambil oleh peneliti di atas, memiliki kontribusi dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti di atas dengan menggunakan model *problem posing* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu menggunakan model *problem posing*, sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut memiliki relevansi pada penelitian yang peneliti lakukan dalam hal (1) penggunaan model *problem posing* (2) variabel yang diteliti yaitu hasil belajar.

H. Kerangka Pikir

Kondisi awal sebagai bentuk permasalahan yang ada pada proses penelitian dan merasa perlu untuk dilaksanakan tindakan guna memperbaiki dan mengurangi dampak negatif terhadap permasalahan tersebut. Peneliti mengharapkan dengan dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, dalam pembelajaran, sehingga pemilihan dan penggunaan model pembelajaran *problem posing* ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian yang di capai.

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya akan menjadi penguatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *problem posing*. Oleh karena itu, perbaikan proses pembelajaran

yang telah dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan :

X : Penerapan Model *Problem Posing*

Y : Hasil Belajar Tematik

G. Hipotesis Penelitian

Margono (2010 : 67-68) Mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Hipotesis kedua

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Posing terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2015: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *Problem Posing* dengan mengambil nilai aktivitas siswadi kelas eksperimen.

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁		Y ₂

Sumber: Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y1 : Tes awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas siswa menggunakan model *Problem Posing*

Y2 : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* serta memberi penilaian aktivitas siswa dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas control tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi study atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) “bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala- gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah
IV A	31
IV B	35
IV C	31
IV D	32
Jumlah	129

Sumber: Data Dokumentasi

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2014: 174) sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu..

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dan kelas kedua yaitu kelas control yang menerapkan metode konvensional/ceramah. Alasan pengambilan ini yaitu dengan pertimbangan nilai hasil belajar, kelas IV D memiliki nilai hasil belajar yang lebih rendah sedangkan kelas IV B nilai hasil belajarnya lebih di atas nilai kelas IV D. Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IVD dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV B

Tabel5. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
IVB (Kontrol)	35
IVD (Eksperimen)	32
Jumlah	67

Sumber: Data Dokumentasi

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *problem posing*, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model *problem posing* adalah pembelajaran yang mewajibkan siswa belajar melalui pengajuan soal secara mandiri.
- b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *problem posing*

Penelitian ini kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *problem posing* adalah kelas eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada saat pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dilakukan penilaian lembar observasi dengan bantuan teman sejawat atau guru kelas.

Adapun indikator pencapaian aktivitas dalam pembelajaran *problem posing* ini adalah:

- 1) Kemampuan siswa mengamati penjelasan guru dengan baik.
- 2) Terjadi interaksi siswa dengan siswa.
- 3) Terjadi interaksi siswa dengan guru.
- 4) Melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- 5) Siswa menanggapi pendapat.
- 6) Siswa aktif menyampaikan pendapat.
- 7) Siswa mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran.
- 8) Siswa aktif dalam proses tanya jawab.
- 9) Siswa berbicara dengan lancar dalam menyampaikan pendapat.
- 10) Siswa dapat menarik hasil kesimpulan dalam proses diskusi.

b. Hasil belajar

Pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2014: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *problem posing*.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu,

dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

3. Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Sutisna, (2010: 224) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan”. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* di kelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model *problem posing* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing*. Observasi akan dilakukan dengan bantuan guru kelas IV D.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2012: 147). Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan

informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono (2010:170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali tes yang diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim.

a. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2014: 211) validitas adalah “ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

XY = total perkalian skor X dan Y

Y = jumlah skor variabel Y

X = jumlah skor variabel X

X^2 = total kuadrat skor variabel X

Y^2 = total kuadrat skor variabel Y

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r table dengan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r table maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*.

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus alpha, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

n : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen

diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, Sugiyono (2015: 184) membagi dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 7. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2014: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$J = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_R} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Sumber: Arikunto (2014: 213).

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2014: 218)

d. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

NO	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2014: 210).

H. Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama

Ha: Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis kedua

Ha: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem Posing terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t

Untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional maka digunakan analisis uji T independent *Polled Varian*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = koefisien

X₁ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X₂ = Nilai rata-rata kelas kontrol

S₁ = Simpangan kelas eksperimen

S₂ = Simpangan kelas kontrol

n₁ = Jumlah kelas eksperimen

n₂ = Jumlah kelas kontrol

Sumber : Sugiyono(2016: 273)

Setelah hasil t hitung sudah diketahui yang peneliti harus lakukan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_o di tolak

H_a diterima artinya ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*, dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. tema Tempat Tinggalku sub tema Aku Bangga dengan daerah tempat tinggalku suhu dan kalor kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Uji regresi linier sederhana

Untuk mengetahui variabel x berpengaruh terhadap variabel y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier.

Sugiono (2015 :286) regresi linier adalah “untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen”. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan antara 1 variabel independen dengan variabel dependen, dengan menurut Sugiyono (2015:287) persamaan untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- = subyek dalam variable yang diprediksikan
- a = konstanta, nilai jika $X = 0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X = variabel independen

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen (IVD) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IVB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, yaitu.

1. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam aplikasi dunia nyata, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan serta menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

2. Bagi Pendidik.

Diharapkan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran problem posing agar siswa lebih antusias dengan pelajaran tematik. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon peserta didik dan memotivasi agar lebih giat belajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *problem posing* khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang model pembelajaran *problem posing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi pustakaraya. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Astra, I M dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika Dan Karakter Siswa SMA*. Universitas Negri Jakarta. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/2153> Akses 2 Februari 2018).
- Elaine Johnson. 2009. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Mizan Learning Center. Bandung.
- Guntara, I Wayan dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Kalibukbuk*. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1950> Akses 12 Januari 2018
- Guveli, Ebru. 2015. *Prospective Elementary Mathematics Teachers Problem Posing Skills about Absolute Value*. Recep Tayyip Erdogan University, Turkey. <http://www.tujted.com/index.php/tujted/article/view/39> Akses 2 Februari 2018).
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hatmawati, Sofiana Rahmiatun dkk. 2016. Penerapan Model Problem Posing dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

- Universitas Mataram.
<http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/284> Akses 2
 Februari 2018).
- Irawati, Ratna Kartika. 2014. Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar. Universitas Negri Malang:<http://sepfinanurulm.blogchem.com/wp-content/uploads/2016/12/artikel-4534-2419-1-PB.pdf> Akses 12 Januari 2018)
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Maulana, Dani. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung. Lampung.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswada Pressindo. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugita, Naning Tri Hadiani dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kreatifitas Siswa Pada Materi Termokimia Kelas XI. (Sumber <https://eprints.uns.ac.id/> Internet Akses 2 Februari 2018).
- Silver, Edward A. 2016. *On Mathematical Problem Posing*. University of Michigan.
 (Sumberhttp://www.jstor.org/stable/40248099?seq=1#page_scan_tab_contents Internet Akses 12 Januari 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Suryosubroto, A. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutisna. 2010. *Kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan pendekatan problem posing*. (Sumber <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/> Internet Akses 5 Desember 2017)
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Puskarya. Jakarta.
- Xia, Xiogang dkk. 2008. *Research on Mathematics Instruction Experiment Based Problem Posing*. Guizhou Normal University, China. (Sumber <http://educationforatoz.com/images/12XiaResearchonMathematicsInstructionExperiment-5.pdf> Internet Akses 12 January 2018).